



**HUBUNGAN MINAT BELAJAR SISWA DENGAN HASIL
BELAJAR IPS DI SD GUGUS 1 KABUPATEN KEPAHANG**

SKRIPSI

Oleh:

RESSA ARSITA SARI

NPM : A1G009038

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS BENGKULU

2014

**HUBUNGAN MINAT BELAJAR SISWA DENGAN HASIL
BELAJAR IPS DI SD GUGUS I KABUPATEN KEPAHANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bengkulu

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh

RESSA ARSITA SARI

A1G009038

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ressa Arsita Sari
NIM : A1G009038
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Bengkulu

menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, isi dari skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya tulis ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya, dan saya sanggup menerima konsekwensinya di kemudian hari.

Bengkulu, Juni 2014

Menyatakan,



Ressa arsita Sari
A1G009038

Motto dan Persembahan

Bismillahirrahmaanirrahiim...

- ❖ *Setiap yang terjadi dalam kehidupan ini adalah kekuasaan Allah SWT sebagai pembelajaran untuk diri kita supaya menjadi hamba yang lebih bijak.*
- ❖ *Aku tidak sanggup mengubah yang telah berlalu, sebagaimana aku tidak bisa mengetahui apa yang akan terjadi besok. Lalu, mengapa aku harus menyesal dan terus gelisah. Hidup adalah perjuangan dan pengorbanan, lakukan yang terbaik selagi kita mampu dan ada kesempatan, tingkatkan kesabaran dan ketabahan "deraian air mata adalah sahabat setia yang melegahkan jiwa dan membangkitkan semangat menggapai asa".*

Alhamdulillahirrahbi' alamin...

Sembahs yukurku pada-Mu ya Allah atas rahmat dan karuniamu. Setelah kulalui masa dengan penuh perjuangan dan pengorbanan, akhirnya kugenggam jua harapan ini, kupersembahkan hasil karya yang sederhana ini kepada:

- ❖ *Kedua orang tuaku tercinta Bapakku (Musa Kalimatullah) dan Makku (Eda Yanti) yang sangat luar biasa selalu berdo'a untuk kesuksesanku, selalu berusaha memberikan yang terbaik, dan terima kasih banyak atas semua pengorbanan yang tidak akan pernah mampu untukku membalasnya.*
- ❖ *Adikku tercinta (Adistia Astarina dan M. Raffly Hidayatullah) yang sangat berarti dalam hidupku yang selalu membuatku berani melangkah untuk menjadi yang terbaik.*
- ❖ *Semua anggota keluarga besarku yang selalu mendoakan yang terbaik untukku.*
- ❖ *Sahabat karibku Ike Fransiska yang selalu menemani hari-hariku dan mendukung perjuanganku walaupun hanya lewat telpon, sms dan facebook.*
- ❖ *Seseorang Yang berhak atas perhatianku (Azo Afrizal) yang telah rela menghabiskan waktu untuk menemani dan membantu dalam penulisan skripsi ini.*
- ❖ *Keluarga kecil yang telah membagi kebahagiaan kepadaku Keluarga Ihon Eko Aswidian SE, M.Si.*
- ❖ *Orang tua angkatku babe Riyadi Santoso, K'Andi, K'Udin dan seluruh keluarga besar Kwartir Daerah Bengkulu.*
- ❖ *Kakak angkatku K'Nov, K'Weno, K'Dadang, K'Agus, K'Ari yang telah memberikan motivasi dan dukungan selama perkuliahan.*
- ❖ *Bunda Devi yang telah memberi semangat dan nasihat kepadaku disaat aku telah merasa bosan dan jenuh.*
- ❖ *Sahabat-sahabatku (Fitri Sugiarti, Dian Sepriawan, Nancy Novita Sari, Dewi Andriani, Ira Hastuti, Anggi Yulinza, Mb'Ummy, Shella) yang telah membantu, memotivasi dan setia mendengar ceritaku. Terima kasih atas kebersamaan yang hangat dan penuh canda tawa yang kahiarkan benkan.*
- ❖ *Teman-teman angkatan 2009, khususnya kelas A yang selalu memberikan motivasi buatku.*
- ❖ *Semua orang yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.*
- ❖ *Almamaterku tercinta.*

ABSTRAK

Sari, Ressa Arsita. 2014. Hubungan Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS SD Gugus I Kabupaten Kepahiang. Dr. Osa Juarsa, M.Pd, Drs. Lukman, M.Ag.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS SD Gugus I Kabupaten Kepahiang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi SD Gugus I Kabupaten Kepahiang yang berjumlah 1206 orang siswa. Dengan mengambil sampel 10% dari anggota populasi maka didapat sampel berjumlah 122 orang siswa. Teknik pengumpulan data melalui angket minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis dilakukan dengan perhitungan statistic korelasi *product moment*. Hasil dari uji validitas angket minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS diperoleh 44 butir instrumen yang dinyatakan valid dari 50 butir instrumen yang diujicobakan. Hasil dari uji reliabilitas diperoleh nilai r_{11} sebesar 0,897. Hasil pengujian hipotesis, terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan hasil belajar siswa. Hal ini diperoleh r_{hitung} sebesar $0,638 \geq r_{tabel}$ 0,195 dengan signifikans 0,05 dan $n = 122$ menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan hasil belajar siswa memiliki hubungan yang kuat.

Kata kunci: Minat belajar, hasil belajar, IPS

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berkat dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS di SD Gugus I Kabupaten Kepahiang” .

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi PGSD FKIP Universitas Bengkulu. Selama menyelesaikan skripsi ini peneliti telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala hormat dan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr.Ridwan Nurazi, SE, M.Sc, Rektor Universitas Bengkulu.
2. Bapak Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd, Dekan FKIP Universitas Bengkulu.
3. Bapak Dr. Manap Soemantri, M.Pd, Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Bengkulu.
4. Ibu Dra. Victoria Karjiati, M.Pd, Ketua Prodi PGSD JIPFKIP Universitas Bengkulu.
5. Bapak Dr. Osa Juarsa, M.Pd, pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan, pengarahan, perhatian, dan semangat.
6. Bapak Drs. Lukman, M.Ag, pembimbing II yang telah ikhlas membimbing, mengarahkan, dan memberi semangat selama penulisan skripsi.
7. Ibu Dra. Sri Dadi, M.Pd, dosen penguji I yang tak lepas memberikan motivasi dan masukan kepada penulis.

8. Ibu Dra. Nani Yuliantini, M.Pd, dosen penguji II yang rela memberikan masukan dan pengarahan kepada penulis.
9. Ibu Dra. Sri Ken Kustianti, M.Pd, Pembimbing Akademikku, yang selalu memberikan bimbingan dan semangat.
10. Bapak dan Ibu dosen PGSD JIP FKIP Universitas Bengkulu yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.
11. Ibu Prof. Dr. Pudji Hartuti, Psikolog, validator instrument angket dalam penelitian ini.
12. Kepala Sekolah dan guru-guru SD Gugus I Kabupaten Kepahiang yang telah banyak memberikan bantuan selama penelitian.
13. Ayah dan Ibu tercinta serta saudaraku yang senantiasa menghabiskan waktunya berdoa dan selalu memotivasiku untuk kesuksesanku.
14. Sahabat-sahabat terbaikku yang selalu memberikan motivasi.
15. Seluruh mahasiswa PGSD Kampus Hijau KM 6,5 Universitas Bengkulu yang telah membantu dan memberikan dorongan baik moral maupun material.

Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dalam proses penyusunan skripsi ini. Akhirnya saran dan kritik yang sifatnya membangun sangatlah peneliti harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang.

Bengkulu, Juni 2014

PENELITI

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Luar	i
Halaman Sampul Dalam	ii
Halaman Persetujuan Pembimbing dan Ketua Program Studi	iii
Halaman Pengesahan Fakultas.....	iv
Halaman Pernyataan	v
Halaman Motto dan Persembahan	vi
Halaman Abstrak.....	vii
Halaman Kata Pengantar	ix
Halaman Daftar Isi	xii
Halaman Daftar Lampiran	xiv
Halaman Daftar Tabel	xv
Halaman Daftar Bagan.....	xvi
Halaman Daftar Gambar	xvii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9

C. Ruang Lingkup Penelitian	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Kajian Teori.....	11
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	31
C. Kerangka Berpikir	31
D. Asumsi	33
E. Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III. METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Tempat Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian	36
D. Variabel Penelitian dan Operasionalisasi	30
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian	41
F. Instrumen Penelitian.....	41
G. Teknik Pengumpulan Data	43
H. Teknik Analisis Data	45

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	53
A. Deskripsi Hasil Penelitian	53
B. Analisis Pengujian Hipotesis Penelitian.....	57
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Permohonan Menjadi Validator.....	80
Lampiran 2	Surat Keterangan Validasi.....	81
Lampiran 3	Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	82
Lampiran 4	Surat Izin Penelitian dari PemKab Kepahiang.....	83
Lampiran 5	Surat Keterangan Penelitian di SD N 01 Kepahiang.....	84
Lampiran 6	Surat Keterangan Penelitian di SD N 02 Kepahiang.....	85
Lampiran 7	Surat Keterangan Penelitian di SD N 04 Kepahiang.....	86
Lampiran 8	Surat Keterangan Penelitian di SD N 08 Kepahiang.....	87
Lampiran 9	Surat Keterangan Penelitian di SD N 15 Kepahiang.....	88
Lampiran 10	Kisi-kisi Hubungan Variabel, Indikator, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen.....	89
Lampiran 11	Angket Uji Instrumen.....	90
Lampiran 12	Angket Uji Hipotesis.....	93
Lampiran 13	Tabel Nilai r <i>Product Moment</i>	96
Lampiran 14	Tabel Nilai Distribusi t	97
Lampiran 15	Tabulasi Jawaban Responden Untuk Uji Validitas Angket Minat Belajar.....	98

Lampiran 16	Perhitungan Manual Uji Validitas Angket Minat Belajar	104
Lampiran 17	Uji Reabilitas Angket	108
Lampiran 18	Perhitungan Manual Uji Reabilitas Angket.....	114
Lampiran 19	Uji Reabilitas Angket Menggunakan <i>SPSS 17</i>	116
Lampiran 20	Tabulasi Jawaban Responden Untuk Uji Hipotesis Angket Minat Belajar	117
Lampiran 21	Nilai Ulangan Bulan April SD Gugus I Kabupaten Kepahiang (Sampel Penelitian).....	132
Lampiran 22	Perhitungan Manual Uji Hipotesis Hubungan Antara Minat Belajar (X) dengan Hasil Belajar Siswa (Y)	135
Lampiran 23	Hubungan Indikator Rasa Tertarik terhadap Hasil Belajar ...	141
Lampiran 24	Hubungan Indikator Perasaan Senang terhadap Hasil Belajar	145
Lampiran 25	Hubungan Indikator Perhatian dengan Hasil Belajar	149
Lampiran 26	Hubungan Indikator Partisipasi dengan Hasil Belajar	153
Lampiran 27	Hubungan Indikator Keinginan/kesadaran dengan Hasil Belajar	157
Lampiran 28	Dokumentasi.....	161

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Populasi Penelitian.....	36
Tabel 3. 2	Sampel Penelitian.....	39
Tabel 3. 3	Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar.....	43
Tabel 3. 4	Butir Soal Angket Minat Belajar yang Gugur/Invalid	50
Tabel 3. 5	Butir Soal Angket Minat Belajar yang Valid	50
Tabel 3. 6	Uji Reabilitas Menggunakan <i>SPSS 17</i>	52
Tabel 4. 1	Kriteria Jawaban Responden	55
Tabel 4. 2	Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar pada Mata Pelajaran IPS	55
Tabel 4. 3	Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar.....	56
Tabel 4. 4	Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	58
Tabel 4. 5	Rangkuman Hasil Uji Hipotesis	60
Tabel 4. 6	Distribusi Frekuensi Indikator Rasa Tertarik	62
Tabel 4. 7	Distribusi Frekuensi Indikator Perasaan Senang.....	63
Tabel 4. 8	Distribusi Frekuensi Indikator Perhatian.....	65
Tabel 4. 9	Distribusi Frekuensi Indikator Partisipasi	67
Tabel 4.10	Distribusi Frekuensi Indikator Keinginan/Kesadaran	69

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir	33
-----------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Peneliti menjelaskan petunjuk pengisian angket uji instrument	161
Gambar 1.2	Peneliti membagikan angket uji instrument kepada populasi diluar sampel penelitian	161
Gambar 1.3	Peneliti membimbing siswa dalam pengisian angket uji instrument	162
Gambar 1.4	Peneliti menjelaskan petunjuk pengisian angket uji hipotesis	162
Gambar 1.5	Peneliti membimbing siswa dalam pengisian angket uji hipotesis	163

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak terlepas dan bersifat sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Piaget dalam Sagala (2006:1-3) pendidikan berarti menghasilkan dan mencipta, meskipun suatu penciptaan itu dibatasi oleh perbandingan dengan penciptaan yang lain, pendidikan sebagai penghubung dua sisi, di satu sisi individu yang sedang tumbuh dan disisi lain nilai sosial, intelektual, dan moral yang akhirnya menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut.

Setiap orang tua yang menyekolahkan anaknya menginginkan anaknya meraih nilai yang baik. Namun untuk mencapai hal itu bukanlah suatu hal yang mudah. Hal itu dikarenakan keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah minat anak dalam belajar.

Minat memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap kegiatan pembelajaran akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat dalam belajar. Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami. Dalam meningkatkan minat belajar siswa, proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan, siswa bekerja dan mengalami apa yang ada di lingkungan secara individu maupun berkelompok.

Minat belajar sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya. Siswa akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Menurut Djamarah (2002: 158) pendidikan yang paling efektif untuk membangkitkan minat belajar pada siswa adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada dan membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Hal ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaan bagi siswa dimasa yang akan datang. Minat dapat dibangkitkan dengan cara menghubungkan materi pelajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa.

Minat belajar dalam diri siswa harus dipupuk secara terus menerus sehingga akan semakin meningkat didalam diri siswa. Namun, seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat dapat mengakibatkan dampak buruk pada minat belajar siswa. Banyak faktor yang dapat menurunkan minat belajar dalam diri siswa seperti, banyaknya jenis hiburan, games, dan tayangan TV yang dapat mengalihkan perhatian siswa dari buku pelajaran. Di samping itu banyaknya tempat hiburan yang menghabiskan waktu untuk belajar, seperti mall, karaoke, tempat rekreasi, dan play station. Oleh sebab itu guru dan orang

tua sebaiknya membatasi waktu bermain siswa dan memberikan pengawasan yang ketat agar siswa mampu belajar dengan maksimal.

Dengan minat belajar yang tinggi siswa dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan serta hasil belajar yang baik. Dalam pembelajaran guru harus melihat kondisi siswa, karena kondisi siswa sangat penting untuk diperhatikan. Kondisi siswa yang sangat penting adalah bagaimana minatnya dalam mata pelajaran. Siswa yang berminat akan lebih perhatian dan akan lebih ingin tahu terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya.

Pengembangan minat dan kebiasaan belajar IPS yang baik perlu ditumbuhkan dalam diri siswa sedini mungkin. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam usaha meningkatkan minat belajar siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Djamarah (2011:148) bahwa dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, tapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan sesuatu. Dalam hal ini minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan dan memperoleh sesuatu.

Hal itu sejalan dengan yang dikatakan oleh Nasution (1998: 58) bahwa pelajaran akan berjalan lancar apabila ada minat. Anak-anak malas, tidak belajar, gagal karena tidak ada minat. Dalam kegiatan belajar, minat mempunyai peranan yang sangat penting. Bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan

perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik.

Minat berkaitan dengan motivasi, karena minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan perhatian secara selektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan yang lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan. Oleh karena itu antara dorongan, perhatian dan rasa senang pada suatu kegiatan saling berkaitan dengan faktor yang menimbulkan minat. Apabila faktor- faktor yang menimbulkan minat pada suatu kegiatan rendah maka dapat menyebabkan minat orang tersebut rendah. Minat yang rendah dapat menimbulkan rasa bosan terhadap suatu kegiatan. Apabila ini terjadi pada minat belajar IPS maka akan berdampak pada kesulitan belajar orang tersebut.

Dalam hal ini, minat belajar siswa sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Menurut Indra (2009) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang baik dapat di lihat dari seberapa besar anak memahami pelajaran yang disampaikan dan seberapa besar minat anak terhadap pelajaran.

Salah satu program pengajaran di jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS memfokuskan kajiannya kepada hubungan sosial dan proses membantu pengembangan kemampuan dalam hubungan tersebut. Pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dikembangkan melalui kajian ini ditujukan untuk mencapai keserasian dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan IPS sudah lama dikembangkan dan

dilaksanakan dalam kurikulum-kurikulum di Indonesia, khususnya pada jenjang pendidikan dasar.

Depdiknas pada kurikulum KTSP, (2006) Menyatakan bahwa mata pelajaran IPS di SD/MI bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis, kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Agar tujuan pembelajaran IPS di SD dapat tercapai seperti yang diharapkan, perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa. Menurut Slameto (2010: 54) keberhasilan dalam belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal sebagai faktor di luar diri siswa, misalnya metode belajar, kurikulum, serta sarana yang menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Sedangkan faktor internal adalah sebagai faktor-faktor dari dalam diri siswa yaitu kondisi fisik dan panca indera, serta faktor psikologi yaitu bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.

Pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan siswa. Pembelajaran yang baik seharusnya dapat menumbuhkan minat belajar pada diri siswa agar tingkah laku mereka berubah. Perubahan yang dimaksud yaitu perubahan aspek-aspek tingkah laku, seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan. Begitu juga dalam pembelajaran IPS yang sangat menekankan pada perubahan aspek-aspek di atas. Tapi pada kenyataannya banyak guru dalam mengajar pelajaran IPS tidak mengikutsertakan keaktifan siswa baik secara fisik maupun mentalnya, dengan pengertian bahwa guru tidak melibatkan siswanya secara aktif. Siswa hanya dibiarkan dengan kegiatan

mereka masing-masing, sementara guru juga hanya memberikan ceramah kepada siswa tanpa peduli dengan kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Pembelajaran yang terjadi sebaiknya bukan hanya pemberian informasi dari guru kepada siswa, tanpa mengembangkan gagasan kreatif siswa, melainkan melalui komunikasi timbal balik antara guru dengan siswa, siswa dapat terlibat aktif dalam belajar baik mental, intelektual, emosional maupun fisik agar mampu mencari dan menemukan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Di samping itu melihat kenyataan di lapangan berdasarkan pengamatan peneliti di SD, pembelajaran IPS di sekolah dasar cenderung menitikberatkan pada (a) penguasaan hafalan, (b) proses pembelajaran yang terpusat pada guru, (c) terjadi banyak miskonsepsi, (d) situasi tidak kondusif yang membosankan siswa, (e) sumber belajar yang ada tidak unggul dan mutakhir, (d) rendahnya rasa percaya diri siswa sebagai akibat dari isi pelajaran yang kurang bermakna, (e) kontradiksi materi dengan kenyataan, (f) latihan berpikir tahap rendah yang lebih dominan, (g) guru yang kurang mampu menguasai kelas. Hal inilah yang menyebabkan pembelajaran IPS menjadi kurang bermakna sehingga hasil belajar menjadi rendah.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD gugus I yang terdiri dari 5 SD sebagai lokasi penelitian diperoleh permasalahan pembelajaran IPS yang dialami oleh siswa antara lain: (1) siswa hanya mendengarkan apa yang dijelaskan guru (2) siswa tidak memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran (3) siswa bermain saat diskusi kelompok (4) guru yang tidak bisa menciptakan ruang kelas yang kondusif, dan (5) hasil belajar siswa rendah.

Peneliti mengambil gugus I di Kabupaten Kepahiang sebagai lokasi penelitian karena, setelah melakukan pengamatan dan observasi di kelas tinggi SD Gugus I Kabupaten Kepahiang yang terdiri dari 5 SD yaitu SD Negeri 01 Kepahiang, SD Negeri 02 Kepahiang, SD Negeri 04 Kepahiang, SD Negeri 08 Kampung Bogor, SD Negeri 15 Pensiunan, merupakan sekolah-sekolah yang termasuk unggul di Kabupaten Kepahiang. Tetapi pada kenyataannya, banyak siswa yang kurang memperhatikan saat pelajaran IPS berlangsung. Siswa kelas tinggi SD menjadi subjek penelitian karena dianggap sudah lebih banyak menerima materi IPS dan dengan alasan karakteristiknya siswa kelas tinggi sedang berada pada masa perantara. Berdasarkan data yang diambil pada beberapa SD diperoleh bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas tinggi untuk mata pelajaran IPS di tiap SD berbeda – beda. Di SD Negeri 01 Kepahiang nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran IPS adalah 81,09 dengan ketuntasan siswa mencapai 87% dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus diperoleh adalah 7,20, SD Negeri 02 Kepahiang memiliki nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran IPS sebesar 80,97 dengan ketuntasan siswa mencapai 83% dengan standar nilai KKM yang harus diperoleh sebesar 7,20, dan SD Negeri 04 Kepahiang memiliki nilai rata-rata pelajaran IPS sebesar 81,02 dengan ketuntasan siswa mencapai 82% dengan standar nilai KKM yang harus diperoleh adalah 7,20, sedangkan SD Negeri 08 Kampung Bogor memiliki nilai rata-rata pelajaran IPS sebesar 79,07 dengan ketuntasan siswa mencapai 73% dengan standar nilai KKM yang harus diperoleh adalah 7,00 dan SD Negeri 15 Pensiunan memiliki nilai rata-rata pelajaran IPS sebesar 79,98 dengan ketuntasan siswa mencapai 81% dengan standar nilai KKM yang

harus diperoleh adalah 7,00. Dari data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS di SD Gugus I Kabupaten Kepahiang hanya SD Negeri 1 Kepahiang yang dinyatakan tuntas sesuai dengan pernyataan Depdiknas (2006:22) bahwa Proses belajar mengajar dikatakan tuntas secara klasikal apabila 85% siswa di kelas memperoleh nilai ≥ 7 dan proses belajar mengajar dikatakan tuntas secara individual apabila siswa memperoleh nilai ≥ 7 .

Minat belajar siswa kelas tinggi pada mata pelajaran IPS cenderung lebih rendah. Hal ini disebabkan karena materi pembelajaran IPS yang cakupannya cukup luas, selain itu proses pembelajaran IPS lebih banyak menggunakan metode ceramah karena guru kurang mengembangkan metode yang lain dalam proses pembelajaran. Dengan minat yang tinggi akan melahirkan siswa-siswa yang berprestasi dan meningkatkan hasil belajar terutama pada mata pelajaran IPS, sehingga akan berpengaruh pada hasil belajar yang diraih siswa. Mengupayakan munculnya siswa yang memiliki hasil belajar yang baik sungguh memerlukan kerja keras dan perhatian yang total, terutama dari pihak sekolah dan pemerintah.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar minat siswa terhadap mata pelajaran IPS dengan judul “Hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS SD se-Gugus I Kabupaten Kepahiang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah Apakah ada hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar IPS di SD gugus I Kabupaten Kepahiang?

C. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pada penelitian ini perlu adanya ruang lingkup pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini dapat lebih terfokus dan terarah. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada:

1. Minat Belajar

Minat adalah rasa ketertarikan pada suatu aktivitas yang dilakukan tanpa ada yang menyuruh. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan cara menyebarkan angket kepada siswa, kemudian data yang diperoleh akan diolah dan diukur sehingga dapat mengetahui seberapa besar minat siswa terhadap mata pelajaran IPS.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengukur tingkat hasil belajar siswa kelas tinggi SD Gugus I Kabupaten Kepahiang menggunakan nilai ulangan siswa bulan April pada mata pelajaran IPS tahun ajaran 2013/2014.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan minat belajar siswa dengan hasil belajar IPS di SD gugus I Kabupaten Kepahiang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis

1. Memperkaya pengetahuan pengkajian yang berhubungan dengan hubungan minat belajar dengan hasil belajar siswa.
2. Teridentifikasi hubungan minat belajar dengan hasil belajar siswa.

Manfaat praktis

1. Bagi guru
 - a. Untuk menambah wawasan guru mengenai cara-cara menumbuhkan minat belajar pada anak.
 - b. Sebagai pedoman guru dalam rangka menumbuh kembangkan minat yang ada pada siswa.
2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian yang tersusun dalam laporan Tugas akhir ini diharapkan bisa menjadi acuan terhadap penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan hubungan minat belajar dengan hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Minat Belajar Siswa

a. Pengertian Minat Belajar

Untuk dapat melihat keberhasilan proses kegiatan pembelajaran, seluruh faktor-faktor yang berhubungan dengan guru dan siswa harus dapat diperhatikan. Mulai dari perilaku guru dalam mengajar sampai dengan tingkah laku siswa sebagai timbal balik dari hasil sebuah pengajaran.

Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses pembelajaran dapat mengindikasikan akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pelajaran itu atau sebaliknya. Ketertarikan siswa inilah yang merupakan salah satu tanda-tanda minat.

Menurut Syah (2011:152) Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sementara itu Slameto (2010:180) mengatakan bahwa Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat akan timbul apabila mendapatkan rangsangan dari luar. Sehingga kecenderungan untuk merasa tertarik pada suatu bidang bersifat menetap dan merasakan perasaan yang senang apabila ia terlibat aktif

didalamnya. Meskipun perasaan senang ini timbul dari lingkungan atau berasal dari objek yang menarik.

Menurut Slameto (2010:2) Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut suyono dan hariyanto (2012:9) Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, peningkatan keterampilan, memperbaiki prilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian. Selain itu Gagne dalam Suprijono (2013:2) menyatakan bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas.

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah rasa tertarik atau kecenderungan melakukan suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan atau perubahan prilaku sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dengan demikian, apabila seorang guru ingin berhasil dalam melakukan kegiatan pembelajaran harus dapat memberikan rangsangan kepada siswa agar berminat dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran tersebut. Apabila siswa sudah merasa berminat mengikuti pelajaran, maka ia akan menangkap dan mengerti dengan mudah apa yang di sampaikan oleh guru, begitu juga sebaliknya apabila siswa merasakan tidak berminat dalam melakukan proses kegiatan

pembelajaran ia akan merasa tersiksa, jenuh, dan bosan dalam mengikuti pelajaran tersebut.

b. Aspek-aspek Minat Belajar

Seperti yang telah dikemukakan bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan terhadap suatu objek yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni segala hal yang berkaitan dengan minatnya tersebut. Maka minat yang diperoleh melalui adanya suatu proses belajar dikembangkan melalui proses menilai suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian-penilaian tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat seseorang. Penilaian-penilaian terhadap objek yang diperoleh melalui proses belajar itulah yang kemudian menghasilkan suatu keputusan mengenai adanya ketertarikan atau ketidaktertarikan seseorang terhadap objek yang dihadapinya.

Menurut Lilawati dalam Zusnani (2013:79) mengartikan minat adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap suatu kegiatan sehingga mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan tersebut dengan kemauan sendiri.

Hurlock (1990:422) mengatakan bahwa minat merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar. Ia mengemukakan bahwa minat memiliki dua aspek yaitu:

1) Aspek kognitif

Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang

membangun aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.

2) Aspek afektif

Aspek afektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasikan tindakan seseorang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka minat terhadap mata pelajaran IPS yang dimiliki seseorang bukan bawaan sejak lahir, tetapi dipelajari melalui proses penilaian kognitif dan penilaian afektif seseorang yang dinyatakan dalam sikap. Dengan kata lain, jika proses penilaian kognitif dan afektif seseorang terhadap objek minat adalah positif maka akan menghasilkan sikap yang positif dan dapat menimbulkan minat.

c. Indikator Minat Belajar

Slameto (2010:180) menyatakan bahwa Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang

memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu.

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang dalam aktivitas belajar, rasa ketertarikan untuk belajar, adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian yang besar dalam belajar. Ada beberapa indikator yang mempengaruhi minat belajar siswa antara lain:

- 1) Rasa tertarik
- 2) Perasaan senang
- 3) Perhatian
- 4) Partisipasi
- 5) Keinginan/kesadaran (Safari dalam Herlina, 2010:20)

Indikator-indikator tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Rasa tertarik

Tertarik adalah merupakan awal dari individu menaruh minat, sehingga seseorang yang menaruh minat akan tertarik terlebih dahulu terhadap sesuatu. Ketertarikan yang dimaksud adalah ketertarikan terhadap pelajaran di kelas.

- 2) Perasaan senang

Perasaan merupakan unsur yang tak kalah penting bagi anak didik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang

disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

3) Perhatian

Menurut Gazali dalam Slameto (2010: 56) perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/ hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Maka dari itu sebagai seorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian anak didiknya sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkan.

Siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran akan memberikan perhatian yang besar. Ia akan menghabiskan banyak waktu dan tenaga untuk belajar mata pelajaran yang diminatinya. Siswa tersebut pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu dengan belajar.

4) Partisipasi

Partisipasi merupakan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan melibatkan dirinya dan berpartisipasi aktif dalam hal-

hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang diminatinya. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran bisa dilihat dari sikap siswa yang partisipatif. Siswa rajin bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Selain itu siswa selalu berusaha terlibat atau mengambil andil dalam setiap kegiatan.

5) Keinginan/kesadaran.

Siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan berusaha belajar dengan baik. Siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan mempunyai kesadaran untuk belajar tanpa ada yang menyuruh dan memaksa.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar adalah minat terutama minat yang tinggi. Menurut Katampunge (2013) minat itu tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa antara lain: (1) Motivasi (2) Belajar (3) Bahan Pelajaran dan Sikap Guru (4) Keluarga (5) Teman Pergaulan (5) Lingkungan (6) Cita-cita (7) Bakat (8) Hobi (9) Media Massa (10) Fasilitas.

Faktor-faktor tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Motivasi

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Menurut Mc. Donald dalam Djamarah (2011: 148) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan raksi untuk mencapai tujuan. Jika siswa mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka siswa tersebut mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.

2) Belajar

Minat dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar siswa yang semula tidak menyenangi suatu pelajaran tertentu, lama kelamaan lantaran bertambahnya pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, minat pun tumbuh sehingga ia akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut. Seperti yang dikatakan slameto (2010: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

3) Bahan Pelajaran dan Sikap Guru

Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Dan sebaliknya bahan pelajaran yang

tidak menarik minat siswa tentu akan dikesampingkan oleh siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Slameto (2010:57) bahwa Minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

Guru yang pandai, baik, ramah, disiplin, serta disenangi murid sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat murid. Sebaliknya guru yang memiliki sikap buruk dan tidak disukai oleh murid, akan sukar dapat merangsang timbulnya minat dan perhatian murid.

Bentuk-bentuk kepribadian gurulah yang dapat mempengaruhi timbulnya minat siswa. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar guru harus peka terhadap situasi kelas. Ia harus mengetahui dan memperhatikan akan metode-metode mengajar yang cocok dan sesuai dengan tingkatan kecerdasan para siswanya, artinya guru harus memahami kebutuhan dan perkembangan jiwa siswanya.

4) Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa anak. Dalam proses

perkembangan minat diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

5) Teman Pergaulan

Melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minatnya oleh teman-temannya. Khusus bagi remaja, pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktifitas bersama-sama untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang mereka alami.

6) Lingkungan

Melalui pergaulan seseorang akan terpengaruh minatnya. Hal ini ditegaskan oleh pendapat yang dikemukakan oleh Crow (1988:352) bahwa minat dapat diperoleh dari kemudian sebagai dari pengalaman mereka dari lingkungan di mana mereka tinggal. Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya. Menurut Dalyono (1997:130) besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.

7) Cita-cita

Setiap manusia memiliki cita-cita di dalam hidupnya, termasuk para siswa. Cita-cita juga mempengaruhi minat belajar

siswa, bahkan cita-cita juga dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat seseorang dalam prospek kehidupan di masa yang akan datang. Cita-cita ini senantiasa dikejar dan diperjuangkan, bahkan tidak jarang meskipun mendapat rintangan, seseorang tetap berusaha untuk mencapainya.

8) Bakat

Melalui bakat seseorang akan memiliki minat. Ini dapat dibuktikan dengan contoh: bila seseorang sejak kecil memiliki bakat menyanyi, secara tidak langsung ia akan memiliki minat dalam hal menyanyi. Jika ia dipaksakan untuk menyukai sesuatu yang lain, kemungkinan ia akan membencinya atau merupakan suatu beban bagi dirinya. Oleh karena itu, dalam memberikan pilihan baik sekolah maupun aktivitas lainnya sebaiknya disesuaikan dengan bakat dimiliki.

9) Hobi

Bagi setiap orang hobi merupakan salah satu hal yang menyebabkan timbulnya minat. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki hobi terhadap matematika maka secara tidak langsung dalam dirinya timbul minat untuk menekuni ilmu matematika, begitupun dengan hobi yang lainnya. Dengan demikian, faktor hobi tidak bisa dipisahkan dari faktor minat.

10) Media Massa

Apa yang ditampilkan di media massa, baik media cetak ataupun media elektronik, dapat menarik dan merangsang khalayak

untuk memperhatikan dan menirunya. Pengaruh tersebut menyangkut istilah, gaya hidup, nilai-nilai, dan juga perilaku sehari-hari. Minat khalayak dapat terarah pada apa yang dilihat, didengar, atau diperoleh dari media massa.

11) Fasilitas

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana, baik yang berada di rumah, di sekolah, dan di masyarakat memberikan pengaruh yang positif dan negatif. Sebagai contoh, bila fasilitas yang mendukung upaya pendidikan lengkap tersedia, maka timbul minat anak untuk menambah wawasannya. Tetapi apabila fasilitas yang ada justru mengikis minat pendidikannya, seperti merebaknya tempat-tempat hiburan yang ada di kota-kota besar, tentu hal ini berdampak negatif bagi pertumbuhan minat tersebut.

2. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Para ahli belajar modern menyatakan bahwa hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan dan pengalaman yang diperoleh. Dalam hal ini, Indra (2009) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Nana Sudjana dalam Kunandar (2008: 276) hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan

alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.

Menurut Hakim dalam Silalahi (2010: 170-172) ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu faktor internal dan eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal meliputi dua hal, yaitu faktor jasmani dan faktor psikis. *Faktor jasmani* merupakan kesehatan dan kesiapan fisik seseorang untuk belajar. Seseorang yang belajar saat ia sedang sakit tentu hasilnya akan berbeda saat ia belajar dalam keadaan sehat. *Faktor psikis* meliputi inteligensi, konsentrasi, kepribadian, dan gaya belajar.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal meliputi beberapa hal, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan waktu. *Lingkungan keluarga* yang memiliki sikap positif terhadap sekolah, dukungan orang tua, pola pengasuhan orang tua juga mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar. *Lingkungan sekolah* sebagai lembaga pendidikan formal memegang peranan penting dalam hasil belajar siswanya. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan dalam melihat faktor sekolah, antara lain lokasi sekolah, kualitas lulusan, fasilitas yang disediakan di sekolah, guru, serta tata tertib sekolah. *Lingkungan masyarakat* seperti tetangga, teman sebaya, media, budaya, dan sebagainya secara tidak langsung mempengaruhi norma, kebiasaan, adat, pandangan, dan perilaku anak yang akhirnya juga mempengaruhi kebiasaan belajar yang ia miliki. *Waktu* ini biasanya menjadi alasan utama seseorang anak gagal dalam studinya. Bagaimana anak mengatur jadwal kegiatannya sehari-hari merupakan salah satu hal penting dalam menentukan keberhasilan belajarnya.

Fungsi hasil belajar siswa bukan saja untuk mengetahui sejauh mana kemajuan siswa setelah melakukan aktifitas, tetapi yang lebih penting adalah sebagai alat untuk memotivasi setiap siswa agar lebih giat belajar. Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa dapat diukur daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang ditekankan tersebut. Hasil daya serap masing-masing siswa nantinya menggambarkan perolehan

nilai masing–masing siswa sekaligus menentukan ketuntasan belajar siswa secara individu ataupun ketuntasan belajar secara klasikal.

Menurut Suprijono (2013:5) Hasil belajar adalah perubahan prilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak terlihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa Hasil belajar adalah prestasi penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktifitas belajar. Ini berarti hasil belajar tidak akan bisa diketahui tanpa mengukur sebatas mana siswa memahami apa yang telah dipelajari.

3. Hakikat Pembelajaran IPS di SD

a. Pengertian Pembelajaran IPS

Pembelajaran yang dilaksanakan pada jenjang sekolah dasar yaitu dari kelas rendah sampai kelas tinggi. Untuk kelas rendah pembelajaran IPS SD dilaksanakan melalui pembelajaran terpadu yang disebut dengan tematik. Untuk di kelas tinggi IPS sebagai suatu pembelajaran mandiri yang mengkaji berbagai aspek ilmu sosial, yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan berbagai aspek atau cabang-cabang ilmu sosial (Trianto, 2010: 171). Pembelajarannya lebih menekankan pada kemampuan intelektual/kognitif anak pada tingkatan kongkrit operasional.

Pengertian IPS menurut Ischak (2007:1.37) adalah Bidang studi yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu, sedangkan pengertian ilmu sosial adalah semua bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosialnya atau semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat. Sedangkan menurut sumaatmadja (2007: 1.2) IPS adalah suatu mata pelajaran yang kajiannya focus pada seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Pendidikan IPS sudah lama dikembangkan dan dilaksanakan dalam kurikulum-kurikulum di Indonesia, khususnya pada jenjang pendidikan dasar dijelaskan bahwa:

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai salah-satu bidang studi yang memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan penalarannya di samping aspek nilai moral, banyak memuat materi sosial yang bersifat hafalan sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa sebatas produk hafalan. (Winataputra, 2005:9.3)

Sedangkan pengertian pendidikan IPS yang terdapat dalam kurikulum KTSP SD adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata Negara dan sejarah (Depdiknas, 2006)

Pendidikan IPS merupakan penyederhanaan adaptasi, seleksi, dan modifikasi dari disiplin akademik ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis-psikologis untuk tujuan institusional pendidikan dasar dan menengah dalam kerangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan

Pancasila. Pendidikan IPS adalah seleksi dari struktur disiplin akademik ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk mewujudkan tujuan pendidikan dalam kerangka pencapaian tujuan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila. (Somantri, 2001:103).

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang banyak memuat materi sosial yang bersifat hafalan seperti geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata Negara, sejarah, ilmu politik, dan sebagainya yang dapat dikaji dengan peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Menurut Sumaatmadja (2007:1.10) pendidikan IPS bertujuan membina anak didik menjadi warga negara yang baik yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta masyarakat dan Negara. Sedangkan menurut Supriadi (2001:260) tujuan pembelajaran IPS di sekolah adalah untuk mendidik para siswa menjadi ahli ekonomi, politik, hukum, sosiologi dan pengetahuan sosial lainnya.

Menurut Ischak, (2007:1.38) tujuan pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut:

- 1) Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan kelak di masyarakat.

- 2) Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.
- 3) Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
- 4) Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
- 5) Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sedangkan Di dalam KTSP (2007: 43) untuk tingkat SD IPS bertujuan untuk:

(1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan IPS di SD ialah untuk membekali serta mencetak generasi yang kreatif, inovatif dan kaya akan pengetahuan, sehingga dapat mengidentifikasi, menganalisis, serta melakukan tindakan untuk memecahkan permasalahan sosial yang dihadapi baik permasalahan

yang datang dari diri sendiri, masyarakat, maupun dalam ruang lingkup kebangsaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai yang terkandung Pancasila.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Menurut Gunawan (2011: 39), ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Manusia, tempat, dan lingkungan.
- 2) Waktu, berkelanjutan, dan perubahan.
- 3) Sistem sosial dan budaya.
- 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.
- 5) IPS SD sebagai Pendidikan Global (*global education*), yakni: mendidik siswa akan kebhinekaan bangsa, budaya, dan peradaban di dunia; menanamkan kesadaran semakin terbukanya komunikasi dan transportasi antar bangsa di dunia; mengurangi kemiskinan, kebodohan dan kerusakan lingkungan.

Menurut Sumaatmadja (2007: 1.22) ruang lingkup IPS, tidak hanya terbatas pada kehidupan sosial pada tingkat lokal dan regional, melainkan telah sampai pada tingkat global. Berdasarkan pernyataan tersebut, ruang lingkup IPS sebagai pengetahuan, khususnya adalah kehidupan manusia di masyarakat atau manusia dalam konteks sosial. Ditinjau dari aspek-aspeknya ruang lingkup tersebut meliputi hubungan sosial, ekonomi, psikologi, sosial, budaya, sejarah, geografi dan aspek politik. Dari ruang lingkup kelompoknya, meliputi keluarga, rukun tetangga, rukun kampung, warga desa, organisasi masyarakat, sampai

ketingkat bangsa. Ditinjau dari ruangnya, meliputi tingkat lokal, regional sampai tingkat global. Sedangkan dari proses interaksi sosialnya, meliputi interaksi dalam bidang kebudayaan, politik, dan ekonomi.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu bidang studi yang rumit, karena ruang lingkupnya sangat luas dan merupakan gabungan dari ilmu-ilmu sosial, seperti geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, dan antropologi. IPS memfokuskan perhatiannya pada peranan manusia dalam masyarakat terutama dalam situasi global saat ini.

Ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini sehingga siswa memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah air. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6-12 tahun, karena pada tahapan itu anak membutuhkan pemahaman konsep dengan menggunakan hal-hal yang kongkrit.

4. Hubungan Antara Minat Belajar siswa dengan Hasil Belajar IPS

Menurut Slameto (2010:180) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat akan timbul apabila mendapatkan rangsangan dari luar. Sehingga kecenderungan untuk merasa tertarik pada suatu bidang bersifat menetap dan merasakan perasaan yang senang apabila iaterlibat aktif

didalamnya. Sedangkan perasaan senang ini timbul dari lingkungan atau berasal dari objek yang menarik.

Oleh sebab itu, apabila seorang siswa memiliki minat yang tinggi terhadap mata pelajaran IPS, maka hasil belajar yang dihasilkan akan baik, sebaliknya apabila seorang siswa tidak memiliki minat yang tinggi pada mata pelajaran IPS, maka hasil belajar yang dihasilkan kurang baik.

B. Penelitian yang Relevan

1. Nungroho (2012) dengan judul “Hubungan antara minat baca dan hasil belajar IPS siswa kelas tinggi Sekolah Dasar Negeri Getasan 01 Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Semester 2 Tahun Ajaran 2011/2012”. Berdasarkan analisis data diperoleh r adalah 0,195 jika dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi product moment, maka hubungan antara minat baca dan hasil belajar IPS siswa kelas tinggi Sekolah Dasar Negeri Getasan 01 Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Semester 2 Tahun Ajaran 2011/2012 termasuk dalam kategori sangat tinggi dan sumbangan atau pengaruh variabel X terhadap variabel Y mempunyai persentase sebesar 95%.
2. Fitriana (2012) dengan judul “Hubungan antara minat baca dengan kemampuan memahami bacaan siswa kelas V Sd Se-Gugus II Kecamatan Kedongtengen Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012”. Berdasarkan analisis data diperoleh r adalah 0,434 jika dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi product moment, maka hubungan antara minat baca dengan kemampuan memahami bacaan siswa kelas V Sd Se-Gugus II Kecamatan Kedongtengen Kota Yogyakarta Tahun Ajaran

2011/2012 termasuk dalam kategori tinggi dan sumbangan atau pengaruh variabel X terhadap variabel Y mempunyai persentase sebesar 80%.

C. Kerangka Berpikir

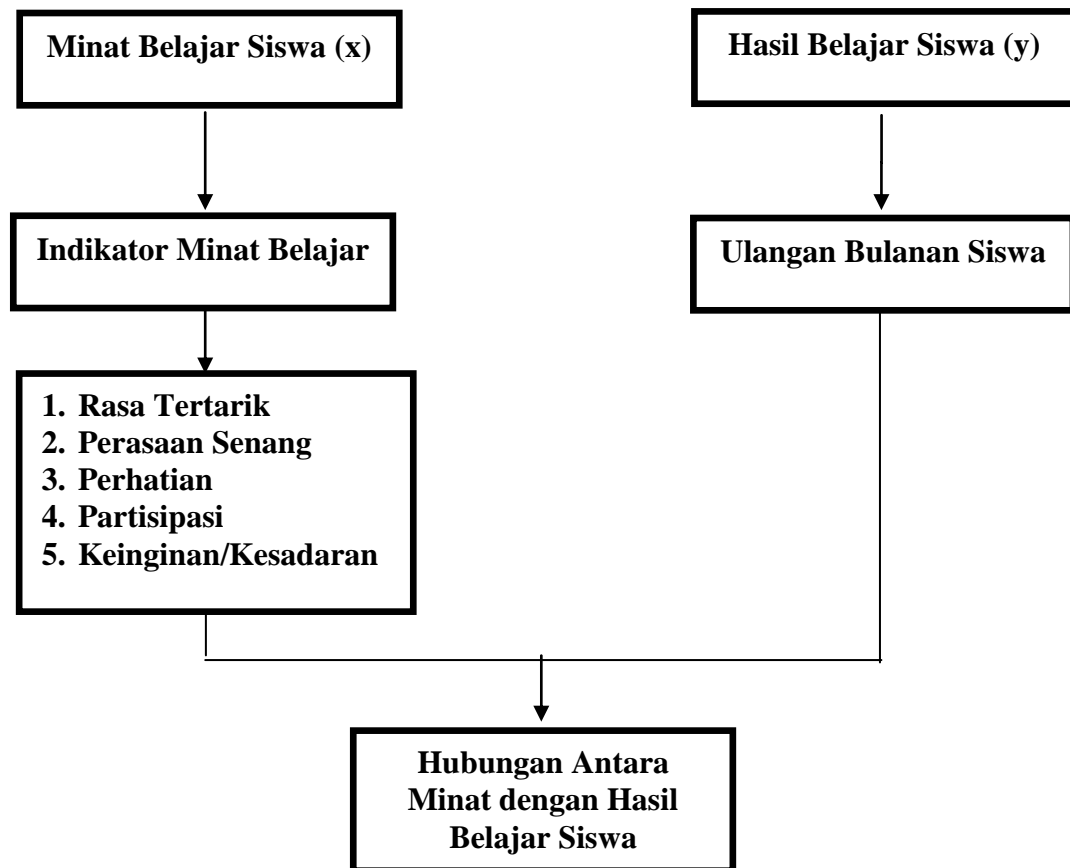
Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dihafalkan dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi belajar dan hasilnya maka minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang tertentu. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Maka apabila seorang siswa mempunyai minat yang besar terhadap suatu bidang studi ia akan memusatkan perhatian lebih banyak dari temannya, kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang tinggi dalam bidang studi tersebut. Demikian pula halnya dengan minat siswa terhadap bidang studi IPS, apabila seorang siswa mempunyai minat yang besar terhadap bidang studi IPS maka siswa tersebut akan memusatkan perhatiannya terhadap bidang studi

IPS dan lebih giat dalam mempelajari bidang studi ini dan hasilnya pun akan memuaskan.

Tujuan mempelajari IPS di SD ialah untuk membekali siswa dengan pengetahuan sosial kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, menyusun alternatif pemecahan masalah sosial, berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian, memiliki kesadaran, memiliki sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup, serta mampu mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Adapun kerangka berpikir penelitian ini terlihat dalam bagan berikut ini:



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

D. Asumsi

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian berdasarkan kajian pustaka. Berdasarkan rumusan masalah didapatkan asumsi bahwa "Ada Hubungan yang Signifikan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa kelas tinggi SD Gugus I Kabupaten Kepahiang".

E. Hipotesis

Untuk memudahkan jalan bagi penelitian ini, Peneliti mengajukan hipotesis yang nantinya akan diuji kebenarannya. Hipotesis tersebut adalah Ada hubungan yang signifikan antara minat dengan hasil belajar IPS kelas tinggi SD Gugus I Kabupaten Kepahiang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam (Danim, 2004: 41).

Menurut Singarimbun dalam Ummah, (1998) penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sample dari satu populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Metode survei bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang variabel dari sekelompok objek atau populasi. Pada penelitian ini survei dilakukan untuk memperoleh data dari variabel dengan menggunakan *questioner* atau angket.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Gugus I yang terdiri dari 5 SD, di antaranya SD Negeri 01 Kepahiang, SD Negeri 02 Kepahiang, SD Negeri 04 Kepahiang, SD Negeri 08 Kampung Bogor Kepahiang, dan SD Negeri 15 Pensiunan Kepahiang. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 minggu yaitu termasuk uji coba instrumen.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Bungin (2005: 99) populasi adalah keseluruhan (*universm*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Selanjutnya Arikunto (2006: 130) memberikan pengertian bahwa populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh siswa SD Gugus I Kelas tinggi (Kelas 4, 5 dan 6) Kabupaten Kepahiang yang berjumlah 1206 orang siswa. Populasi tersebut dapat diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

NO	Nama Sekolah	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6	Jumlah
1.	SD Negeri 1 Kepahiang	84 siswa	77 siswa	80 siswa	241 siswa
2.	SD Negeri 2 Kepahiang	123 siswa	121 siswa	124 siswa	368 siswa
3.	SD Negeri 4 Kepahiang	117 siswa	119 siswa	121 siswa	357 siswa
4.	SD Negeri 8 Kepahiang	42 siswa	55 siswa	44 siswa	141 siswa
5.	SD Negeri 15 Kepahiang	37 siswa	36 siswa	38 siswa	111 siswa
Jumlah Keseluruhan					1218 siswa

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2009: 62), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan menurut Arikunto (2010 : 174), sampel adalah sebagian dari populasi yang ingin diteliti. Bila

populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* adalah suatu teknik yang sangat mudah dan hasilnya dinilai memiliki tingkat representatif yang tinggi mewakili populasinya (Winarni, 2011: 102).

Teknik *simple random sampling* yang digunakan adalah dengan cara undian. Menurut Anggoro (2007: 4.5), cara undian ini dapat dilakukan dengan menuliskan nomor ke setiap subjek dalam potongan kecil kertas dan menggulungnya. Potongan kertas yang tergulung tersebut dimasukkan ke dalam kotak dan dikocok sehingga tidak mampu lagi dikenali nomor-nomornya. Potongan tersebut diambil sebanyak jumlah sampel yang diinginkan. Nomor-nomor yang terpilih inilah yang merupakan nomor individu untuk anggota sampel.

Dalam penelitian ini, besaran sampel yang akan digunakan didasarkan pada pendapat Arikunto (2006: 134) yang menjelaskan dalam bahwa sebagai pedoman dalam pemilihan sampel apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua, tetapi apabila subjek banyak/lebih dari 100 maka sampel dapat diambil sebanyak 10%-15% atau 20%-25% atau lebih sesuai dengan kemampuan peneliti dari segi waktu, tenaga dan dana yang dibutuhkan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti mengambil sampel 10% dari anggota populasi yang berjumlah 1206 orang. sehingga jumlah sampelnya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}n &= 10 \% \times N \\ &= 10 \% \times 1218 \\ &= 121,8 \text{ dibulatkan menjadi } 122\end{aligned}$$

Kemudian dicari sampel berstrata dengan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n \quad (\text{Riduwan, 2012: 66})$$

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel menurut stratum

n = Jumlah sampel seluruhnya

N_i = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya

Jumlah sampel yang didapat sebanyak 122 responden. Kemudian sampel berstratanya adalah

1. Kelas 4 SD Negeri 1 Kepahiang = $\frac{84}{1218} \cdot 122 = 8,41 = 8$ responden
2. Kelas 5 SD Negeri 1 Kepahiang = $\frac{77}{1218} \cdot 122 = 7,71 = 8$ responden
3. Kelas 6 SD Negeri 1 Kepahiang = $\frac{80}{1218} \cdot 122 = 8,01 = 8$ responden
4. Kelas 4 SD Negeri 2 Kepahiang = $\frac{123}{1218} \cdot 122 = 12,32 = 12$ responden
5. Kelas 5 SD Negeri 2 Kepahiang = $\frac{121}{1218} \cdot 122 = 12,13 = 12$ responden

6. Kelas 6 SD Negeri 2 Kepahiang = $\frac{124}{1218} \cdot 122 = 12,53 = 13$ responden
7. Kelas 4 SD Negeri 4 Kepahiang = $\frac{117}{1218} \cdot 122 = 11,72 = 12$ responden
8. Kelas 5 SD Negeri 4 Kepahiang = $\frac{119}{1218} \cdot 122 = 11,92 = 12$ responden
9. Kelas 6 SD Negeri 4 Kepahian = $\frac{121}{1218} \cdot 122 = 12,13 = 12$ responden
10. Kelas 4 SD Negeri 8 Kepahiang = $\frac{42}{1218} \cdot 122 = 4,20 = 4$ responden
11. Kelas 5 SD Negeri 8 Kepahiang = $\frac{55}{1218} \cdot 122 = 4,50 = 5$ responden
12. Kelas 6 SD Negeri 8 Kepahiang = $\frac{44}{1218} \cdot 122 = 4,40 = 4$ responden
13. Kelas 4 SD Negeri 15 Kepahiang = $\frac{37}{1218} \cdot 122 = 3,70 = 4$ responden
14. Kelas 5 SD Negeri 15 Kepahiang = $\frac{36}{1218} \cdot 122 = 3,60 = 4$ responden
15. Kelas 6 SD Negeri 15 Kepahiang = $\frac{38}{1218} \cdot 122 = 3,80 = 4$ responden

Sampel tersebut secara proposional dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

NO	Nama Sekolah	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6	Jumlah
1.	SD Negeri 1 Kepahiang	8 siswa	8 siswa	8 siswa	24 siswa
2.	SD Negeri 2 Kepahiang	12 siswa	12 siswa	13 siswa	37 siswa
3.	SD Negeri 4 Kepahiang	12 siswa	12 siswa	12 siswa	36 siswa
4.	SD Negeri 8 Kepahiang	4 siswa	5 siswa	4 siswa	13 siswa
5.	SD Negeri 15 Kepahiang	4 siswa	4 siswa	4 siswa	12 siswa
Jumlah Keseluruhan					122 siswa

D. Variabel Penelitian dan Operasionalisasi

1. Variabel Penelitian

Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau variabel penyebab (X) atau variabel *independent* adalah perlakuan atau sengaja dimanipulasi untuk mengetahui intensitasnya atau hubungan terhadap variabel terikat. Variabel terikat atau variabel akibat (Y) atau variabel *dependent* adalah variabel yang timbul akibat variabel bebas, atau respon dari variabel bebas (Sudjana, 2006: 24). Variabel di dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel Bebas (*Independent Variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah minat belajar (X).
- b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu hasil belajar siswa (Y).

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Di dalam penelitian ini diberikan batasan pengertian-pengertian untuk menyamakan persepsi mengenai variabel-variabel yang digunakan, sebagai berikut:

1. Minat Belajar (Variabel X)

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat akan timbul apabila

mendapatkan rangsangan dari luar. Kecenderungan untuk merasa tertarik pada suatu bidang bersifat menetap dan merasakan perasaan yang senang apabila ia terlibat aktif didalamnya. Perasaan senang ini timbul dari lingkungan atau berasal dari objek yang menarik. Minat belajar dalam penelitian ini meliputi: rasa tertarik, perasaan senang, perhatian dalam belajar, partisipasi dan keinginan/ kesadaran. (Slameto, 2010: 180)

2. Hasil Belajar Siswa (variabel Y)

Hasil belajar adalah kemampuan yang diterima siswa setelah mengalami proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan. Dalam penelitian ini hasil belajar dilihat melalui nilai ulangan bulanan siswa pada mata pelajaran IPS tahun ajaran 2013/2014. Dalam hal ini peneliti menggunakan hasil ulangan siswa pada bulan April 2014.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010 :192), instrumen adalah alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode. Istilah bagi instrumen memang sama dengan namanya metode. Instrumen untuk metode tes menggunakan tes atau soal tes, instrumen untuk metode angket atau kuesioner adalah angket, atau kuesioner, instrumen untuk metode observasi adalah check list, instrumen untuk metode dokumentasi adalah pedoman dokumentasi atau juga check list. Jadi instrumen merupakan alat bantu dalam pengumpulan data. Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Angket

Dalam suatu penelitian yang menggunakan angket sebagai instrumen penelitian memegang peranan penting dalam mengumpulkan data-data. Menurut Arikunto (2010: 193), angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya.

Penyusunan angket dalam penelitian ini menggunakan skala Likert yang telah dimodifikasi dengan empat alternatif pilihan yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skor untuk setiap pernyataan positif adalah 4-1, sedangkan skor untuk setiap pernyataan negatif adalah 1-4.

Kisi-kisi instrumen penelitian dari variabel X dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Minat Belajar (Variabel X)

Variabel	Indikator	Butir soal (+)	Butir Soal (-)	Jumlah
Minat belajar siswa (x)	Rasa Tertarik	10, 18, 26, 39, 49	7, 17, 23, 40, 46	10
	Perasaan Senang	1, 4, 25, 41, 42	15, 22, 28, 44, 47	10
	Perhatian	9, 11, 12, 20, 31	5, 8, 16, 24, 32	10
	Partisipasi	14, 19, 27, 30, 50	6, 29, 35, 36, 43	10
	Keinginan/kesadaran	3, 13, 21, 37, 48	2, 33, 34, 38, 45	10
Jumlah		26	23	50

2. Nilai ulangan bulanan IPS

Nilai ulangan bulanan yang digunakan sebagai instrumen pada penelitian ini adalah nilai ulangan bulanan IPS siswa di bulan April.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik pertanyaan atau pernyataan tertulis, yaitu teknik yang berupa serentetan pertanyaan atau pernyataan tertulis sebagai alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan, akurat, dan reliabel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket dan wawancara:

1. Angket atau kuesioner

Menurut Babbie dalam Sudjana, (2006: 177) bahwa angket adalah alat pengumpulan data secara tertulis yang berisi daftar pertanyaan (*questions*) atau pernyataan (*statement*) yang disusun secara khusus dan digunakan untuk menggali dan menghimpun keterangan dan atau informasi sebagaimana dibutuhkan dan cocok untuk dianalisis. Menurut Bungin (2005: 123) angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden.

Angket ini digunakan untuk memperoleh data mengenai minat siswa terhadap pelajaran IPS. Jenis angket yang dipakai untuk mengukur tingkatan perilaku siswa yakni skala Likert, yaitu skala yang disusun dalam bentuk suatu pernyataan dan diikuti oleh empat respons yang menunjukkan tingkatan.

2. Dokumentasi

Menurut Winarni (2011: 156) Dokumentasi berasal dari kata dokumen, artinya barang-barang tertulis. Teknik dokumentasi berarti cara pengumpulan data dengan mencatat data–data yang sudah ada. Melalui teknik pengumpulan data memungkinkan peneliti untuk mengambil data yang sudah tersedia, yaitu nilai ulangan bulanan siswa pada mata pelajaran IPS di bulan April sebagai subyek penelitian yang merupakan hasil penilaian oleh pihak sekolah.

Data dari hasil belajar ini dikumpulkan dengan cara melihat hasil ulangan bulanan siswa. Namun dalam penelitian ini hanya akan melihat nilai pada mata pelajaran IPS siswa kelas tinggi SD Gugus I Kabupaten Kepahiang saja, hal ini sesuai dengan kebutuhan peneliti berdasarkan masalah yang telah ditetapkan.

H. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini juga dilakukan beberapa uji yaitu sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen merupakan prosedur pengujian untuk melihat apakah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam kuesioner dapat mengukur dengan cermat atau tidak. Uji validitas dilakukan dengan mengambil beberapa sampel anak di SD Gugus I Kabupaten Kepahiang. Dalam uji validitas ini digunakan rumus korelasi product moment. Rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara Variabel X dan Variabel Y

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X^2$ = Jumlah nilai X kuadrat

$\sum Y^2$ = Jumlah nilai Y kuadrat

Jika hasil r_{hitung} sudah diketahui dikonsultasikan dengan nilai tabel r *product moment* dengan taraf signifikansi 5%. Keputusan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ berarti valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid (winarni, 2011: 178)

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010 : 221), reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Uji reliabilitas dilakukan setelah dilakukannya uji validitas. Dalam penelitian ini uji reliabilitas diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali pengtesan dengan menggunakan aplikasi *SPSS 17*. Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu sebagai berikut ini:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya soal

$$\sum \sigma_b^2 = \text{jumlah varians butir}$$

$\sigma_t^2 = \text{varians total}$ Jika $r_{11} \geq 0,70$ maka tes reliabel

Jika $r_{11} < 0,70$ maka tes tidak reliabel

(Winarni, 2011 : 179)

3. Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang dipergunakan untuk membuktikan hipotesis adalah teknik korelasi untuk menentukan besarnya hubungan antara dua Variabel, yaitu antara Minat Belajar dan Hasil Belajar siswa.

Uji korelasi menggunakan teknik korelasi *product moment* dari *Person* dengan angka kasar yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien korelasi antara Variabel X dan Variabel Y
N	= Jumlah subjek
$\sum X$	= Jumlah seluruh skor X
$\sum Y$	= Jumlah seluruh skor Y
$\sum XY$	= Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y
$\sum X^2$	= Jumlah nilai X kuadrat
$\sum Y^2$	= Jumlah nilai Y kuadrat

Interprestasi besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

0,8 – 1,00= Sangat tinggi

0,6 – 0,8 = Tinggi

0,4 – 0,6 = Cukup

0,2 – 0,4 = Rendah

0,0 – 0,2 = Sangat Rendah

(Arikunto, 2006:207)

Untuk menguji signifikansi korelasi product moment menggunakan uji “t” dilakukan untuk menguji signifikansi setiap variabel independen.

Rumus yang digunakan:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Dengan kriteria:

Jika $t_{hitung} \geq$ dari t_{tabel} , maka signifikan

Jika $t_{hitung} \leq$ dari t_{tabel} , maka tidak signifikan

(Sugiyono, 2012: 231)

4. Pembakuan Instrumen Penelitian

Sebelum instrumen digunakan sebagai alat pengumpul data, instrumen harus diuji terlebih dahulu agar peneliti mendapatkan instrumen yang valid (sahih) dan reliabel (terpercaya). Namun, sebelum uji coba instrumen dilakukan peneliti harus menentukan sampel penelitian terlebih dahulu. Sampel untuk penelitian ini diambil 10 persen dari populasi dengan menggunakan teknik random sampling. Hal ini dimaksudkan agar uji coba instrumen dapat dilakukan pada populasi penelitian di luar sampel penelitian.

Jenis instrumen yang digunakan adalah angket dalam bentuk pernyataan dengan jumlah 50 butir pernyataan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Masing-masing instrumen memiliki 4 alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Angket yang akan dibagikan pada saat uji coba instrumen, sebelumnya telah divalidasi oleh Ibu Prof. Dr. Pudji Hartuti, Psikolog. Validasi ini bertujuan agar peneliti mendapatkan kalimat yang sesuai pada setiap butir pernyataan.

Uji coba instrumen penelitian dilakukan satu kali pada siswa kelas tinggi SD Gugus I Kabupaten Kepahiang di luar sampel penelitian yang berjumlah 50 siswa pada tanggal 28 April - 02 Mei 2014 setelah peneliti mendapatkan surat izin untuk melakukan penelitian.

Untuk mempermudah peneliti menganalisis data hasil uji coba instrumen peneliti menggunakan bantuan program Microsoft Excel 2007, SPSS 17, dan perhitungan manual dengan bantuan kalkulator agar mendapatkan hasil analisis data yang akurat.

a. Uji Validitas

Untuk menentukan validitas butir soal menggunakan rumus korelasi *product moment*. Adapun ketentuan untuk uji validitas yaitu jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka soal valid. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka soal tidak valid. Pada variabel X dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $n = 50$ diperoleh $r_{tabel} 0,279$. Ini berarti bahwa jika nilai korelasi lebih dari 0,279 maka butir soal dianggap valid, sedangkan jika kurang dari 0,279 maka soal dianggap tidak valid.

Instrumen angket minat belajar siswa pada pelajaran IPS dengan jumlah 50 item pernyataan yang telah diujicobakan, kemudian dihitung dengan menggunakan *microsoft excel*. Hasil dari perhitungan dengan menggunakan *microsoft excel* diperoleh data 44 item instrument

angket minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS memiliki nilai r_{hitung} yang berada pada kisaran 0,282 - 0,721. Sedangkan 6 item instrumen angket minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS memiliki nilai r_{hitung} yang berada pada kisaran -0,131–0,263. Berdasarkan data tersebut, maka terdapat 44 item instrumen angket minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS dinyatakan valid dan 6 item instrumen angket minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang dinyatakan tidak valid. Perhitungan secara rinci untuk uji validitas terdapat pada (lampiran15, halaman 98).

Untuk mengetahui 44 butir angket termasuk 6 butir angket yang tidak valid dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 3.4 Butir Soal Angket Minat Belajar Yang Gugur/Invalid.

<i>Variabel</i>	<i>Indikator</i>	<i>No Item</i>	<i>Jumlah</i>
<i>Minat Belajar (X)</i>	<i>1. Rasa tertarik</i>	-	<i>0</i>
	<i>2. Perasaan senang</i>	<i>22</i>	<i>1</i>
	<i>3. Perhatian</i>	<i>12, 16</i>	<i>2</i>
	<i>4. Partisipasi</i>	<i>14</i>	<i>1</i>
	<i>5. Keinginan/kesadaran</i>	<i>13, 33</i>	<i>2</i>
<i>Jumlah</i>			<i>6</i>

Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa terdapat hanya 6 butir pernyataan yang dinyatakan gugur atau invalid yakni pada indikator perasaan senang yaitu soal nomor 22, pada indikator perhatian yaitu soal nomor 12 dan 16, pada indikator partisipasi yaitu soal nomor 14, dan pada indikator keinginan/kesadaran yaitu soal

nomor 13 dan 33. Sedangkan 44 butir lainnya valid dan dapat dilihat pada Tabel 4.2:

Tabel 3.5 Butir Soal Angket Minat Belajar Siswa Yang Valid

<i>Variabel</i>	<i>Indikator</i>	<i>No Item</i>	<i>Jumlah</i>
<i>Minat Belajar (X)</i>	1. <i>Rasa tertarik</i>	7,10,17,18,23,26,39,40,46,49	10
	2. <i>Perasaan senang</i>	1,4,15,25,28,41,42,44,47	9
	3. <i>Perhatian</i>	5,8,9,11,20,24,31,32	8
	4. <i>Partisipasi</i>	6,19,27,29,30,35,36,43,50	9
	5. <i>Keinginan/kesadaran</i>	2,3,21,34,37,38,45,48	8
<i>Jumlah</i>			44

Dari tabel 4.2 menunjukkan terdapat 44 butir pernyataan yang dinyatakan valid pada indikator rasa tertarik yaitu soal nomor 7,10,17,18,23,26,39,40,46,49, pada indikator perasaan senang yaitu soal nomor 1,4,15,25,28,41,42,44, 47, pada indikator perhatian yaitu soal nomor 5,8,9,11,20,24,31,32, pada indikator partisipasi yaitu soal nomor 6,19,27,29,30,35,36,43,50 dan pada indikator keinginan/kesadaran yaitu soal nomor 2,3,21,34,37,38,45,48.

b. Uji Reliabilitas Angket

Uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian yang diujicobakan dihitung menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Dalam pemberian interpretasi terhadap koefisien reliabilitas (r_{11}) digunakan patokan apabila $r_{11} > 0,70$ berarti memiliki reliabilitas yang tinggi (= reliable) dan bila $r_{11} < 0,70$ berarti dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi (tidak reliabel).

Setelah dilakukan perhitungan, dengan menggunakan *SPSS17* maka didapatkan hasil seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3.6 Uji reabilitas menggunakan *SPSS 17*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,897	50

Dari tabel di atas menunjukkan hasil uji reliabilitas instrument, didapat nilai Cronbach's Alpha = $0,897 > 0,7$, sehingga bisa dikatakan bahwa item pertanyaan dalam instrumen angket minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS tersebut adalah reliabel. Setelah dikonsultasikan dengan tabel *r product moment*, maka dapat diketahui bahwa instrumen penelitian ini termasuk dalam klasifikasi koefisien reliabilitas tinggi. (lampiran 19, halaman 116).